

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan Tentang Pola Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Kawasan Minapolitan Desa Gondosuli

Pengembangan ekonomi masyarakat merupakan bekerja bersama dengan masyarakat untuk membantu masyarakat tersebut agar mereka dapat meningkatkan kualitas hidup, pengembangan ekonomi masyarakat dilaksanakan dengan mengacu kepada terwujudnya kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan meningkatkan pendapatan mereka.¹ Sedangkan pengembangan ekonomi lokal adalah suatu proses yang mencoba merumuskan kelembagaan-kelembagaan pembangunan di daerah, peningkatan kemampuan sumber daya manusia (SDM) untuk menciptakan produk-produk yang lebih baik serta pembinaan industri dan kegiatan usaha pada skala lokal.² Jadi dalam hal ini keterkaitan antara pengembangan ekonomi masyarakat dengan pengembangan ekonomi lokal adalah dengan membentuk kelembagaan baru akan mampu meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk mengembangkan suatu kegiatan usaha sehingga dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidup demi mewujudkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

¹ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta), hal. 100-102.

² Risfan Munir, *Pengembangan Ekonomi Lokal Partisipasif: Masalah, Kebijakan dan Panduan Pelaksanaan Kegiatan*, (Jakarta: Local Governance Support Program, 2007).

Ada beberapa indikator untuk melihat keberhasilan dari pengembangan ekonomi masyarakat, yaitu:

- a. Perluasan kesempatan bagi masyarakat kecil dalam kesempatan kerja dan usaha.
- b. Perluasan bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan.
- c. Keberadaan lembaga usaha mikro dan kecil dalam proses produksi dan pemasaran.
- d. Membentuk kelembagaan, jaringan kerja kemitraan antara pemerintah, swasta, dan masyarakat lokal.³

Kawasan Minapolitan desa Gondosuli dalam kegiatan bisnisnya menerapkan strategi pengembangan ekonomi masyarakat melalui budidaya ikan lele. Untuk menganalisa strategi pengembangan ekonomi dapat dibedakan dalam 5 bentuk pengembangan, yaitu, pengembangan daya saing, pengembangan klaster, pengembangan kelembagaan, pengembangan teknologi, dan pengembangan sumber daya manusia.

1. Pengembangan Daya Saing

Daya saing adalah kemampuan perusahaan, industri, daerah, Negara, atau antar daerah untuk menghasilkan faktor pendapatan dan faktor pekerjaan yang relatif tinggi dan berkesinambungan untuk menghadapi persaingan internasional.⁴ Menurut Peraturan Menteri

³ Etika Ari Susanti, Imam Hanafi, dkk. Pengembangan Ekonomi Lokal dalam Sektor Pertanian (Studi pada Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang), *Jurnal Administrasi Publik* Volume 1 No. 4, (Malang: Universitas Brawijaya).

⁴ Kristina Sedyastuti, Analisis Pemberdayaan UMKM dan Peningkatan Daya Saing Dalam Kancan Pasar Global, *Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, Volume 2, Nomor 1, Desember 2018.

Pendidikan Nasional No. 41 Tahun 2007 tentang standar proses, daya saing adalah kemampuan untuk menunjukkan hasil yang lebih baik, lebih cepat atau lebih bermakna.⁵ Dalam artian kemampuan yang di maksud adalah kemampuan untuk memperkuat pangsa pasar dan juga kemampuan untuk meningkatkan standar hidup dengan cara menyediakan kesempatan kerja bagi pengangguran untuk menurunkan angka kemiskinan. Kemampuan daya saing di suatu daerah juga sangat dipengaruhi oleh faktor komoditas yang di kembangkan di dalam daerah tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan pengembangan daya saing di kawasan Minapolitan desa Gondosuli, yang di maksud daya saing dalam kegiatan budidaya ikan bukanlah persaingan yang saling menjatuhkan antara wilayah satu dengan wilayah yang lain, tetapi melihat dari pengembangan komoditas yang ada di daerah tersebut. Desa Gondosuli saat ini mampu mengembangkan komoditas yang ada yakni budidaya ikan lele dan juga pengolahan hasil perikanan. Pengembangan budidaya ikan di desa Gondosuli terbesar di Tulungagung karena sebagian besar penduduknya membudidayakan ikan lele, sehingga dapat meningkatkan produksi dan mampu mengembangkan komoditas dalam daerah. Dengan semakin meningkatnya produksi ikan lele pastinya ketika panen akan membutuhkan tenaga kerja seperti menjaring ikan, membersihkan kolam, dan juga memperbaiki kolam. Dengan hal seperti itu maka akan memberi kesempatan kerja bagi pengangguran dan dapat

⁵Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses.

meningkatkan pendapatan untuk mereka. Demi untuk meningkatkan daya saing akan membuat seseorang meningkatkan kualitas diri dari berbagai sisi dan mencoba mengatasi kelemahan yang ada. Jika semua orang meningkatkan daya saing maka akan sangat baik demi kemajuan bersama, kualitas hidup akan lebih baik dan ilmu pengetahuan semakin meningkat.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati, Ekawati, dkk., bahwasanya berkembangnya kawasan minapolitan sangat ditentukan oleh pengembangan komoditas unggulan di setiap kawasan minapolitan. Penetapan komoditas unggulan sangat bermanfaat dalam menentukan prioritas pengembangan di suatu wilayah yang harus disusun secara terstruktur dalam sistem perencanaan yang jelas. Agar pengembangan ini tepat sasaran, maka perlu arahan strategi dalam pengembangan komoditas unggulan diantaranya meningkatkan koordinasi lintas sektor, peningkatan sosialisasi dan promosi, peningkatan SDM dan kelembagaan, teknologi tepat guna serta terbangunnya fasilitas fisik minapolitan.⁶

2. Pengembangan Klaster

Klaster adalah strategi pengembangan wilayah untuk memanfaatkan potensi ekonomi.⁷ Suatu klaster memiliki hubungan dengan produsen pengekspor, pemasok, dan perantara, serta institusi dasar memberikan ide, inovasi, modal dan prasarana. Strategi pengembangan

⁶ Fatmawati, Ekawati, dkk., Strategi Pengembangan Kawasan Minapolitan di Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene Dalam Konsep Pengembangan Wilayah, *Jurnal Plano Madani*, Volume 7 Nomor 1 April 2018, (Sulawesi Barat: Universitas Sulawesi Barat).

⁷ Armen Zulham, Agus Heri Purnomo, dkk., Assessment Klaster Perikanan (Studi Pengembangan Klaster Rumput Laut Kabupaten Sumenep), *Jurnal Bijak Dan Riset Sosek KP. Vol. 2 No. 2, 2007.*

kawasan berbasis klaster industri memungkinkan pemerintah daerah mengarah sumber daya secara lebih efektif dan efisien.⁸ Dengan pengembangan klaster akan menghasilkan beberapa keuntungan seperti peluang penyerapan kerja, mudahan dalam modal, akses kepada supplier juga akan terjadi saling tukar informasi dan ilmu pengetahuan. Dan juga dalam pengembangan klaster diharapkan kegiatan lebih difokuskan pada penguatan pasar, fasilitas sarana pendukung kegiatan kelompok seperti pengenalan teknologi pembuatan pakan sehingga akan dapat meningkatkan jumlah produksi dan kualitas produksi ikan.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengembangan klaster, pembudidaya ikan di desa Gondosuli tidak khawatir lagi dengan masalah pemasaran karena ikan hasil budidaya sudah punya pengepul/ pedagang sendiri untuk memasarkan ikan lele. Dalam satu kelompok pembudidaya ikan (pokdakan) tidak hanya memiliki satu pedagang saja, namun memiliki beberapa pedagang. Kelompok budidaya ikan di Gondosuli mendapat kemudahan dalam pengembangan usaha yaitu jaminan pemasarannya baik dari pedagang lokal maupun pedagang antar provinsi. Hasil budidaya ikan di desa Gondosuli di kirim ke Surabaya, Kediri, kota Tulungagung namun di Tulungagung kapasitasnya sedikit, pengiriman hasil budidaya ikan dari desa Gondosuli yang paling banyak di kirim ke Jawa Tengah. Selain dari hasil budidaya ikan, sektor industri kecil di kawasan Minapolitan desa Gondosuli telah mampu mengangkat

⁸ Suadi, Hardaningsih, dkk., *Program Pengembangan Klaster Ikan Air Tawar MINA KEPIS*, Departemen Perikanan Fakultas Pertanian, (Yogyakarta: UGM, 2012).

perekonomian penduduk setempat yaitu industri makanan olahan yang di inovasi dan di kembangkan oleh bapak Rusli dengan memproduksi abon dengan bahan baku ikan lele, patin, tuna, dan salmon. Hasil produksi olahan ikan tersebut telah di pasarkan hingga ke Surabaya, Bali, Kalimantan dan saat ini menjadi komoditas ekspor ke negara Qatar, Belanda, juga Australia. Dari adanya kegiatan UMKM akhirnya menginspirasi warga sekitar untuk ikut serta dalam mengembangkan produksi abon yang berbahan baku ikan, sehingga diharapkan mampu memberikan kesempatan kerja.

Dengan pengembangan budidaya yang dilakukan oleh penduduk desa Gondosuli tidak akan terlepas dari masalah keuangan dalam kegiatan budidaya, namun dalam pengembangan budidaya ikan lele di desa Gondosuli ini mendapatkan kemudahan dalam modal di karenakan masyarakat menjalin mitra kerja dengan pihak bank ataupun dengan ketua kelompok budidaya ikan (pokdakan). Dari penjelasan bapak Parsam masyarakat Gondosuli menerapkan sistem kerja sama dengan cara bagi hasil dan membantu banyak masyarakat yang memiliki lahan tetapi tidak memiliki modal. Kemitraan usaha dijalin antara pemilik modal dengan pemilik tanah. Para pemilik modal melakukan perluasan usaha pada lahan milik penduduk lainnya dengan perjanjian bagi hasil dari keuntungan bersih, yakni 70% pemilik modal dan 30% pemilik tanah.

Keberhasilan kawasan Minapolitan desa Gondosuli dalam pengembangan ekonomi masyarakat melalui budidaya ikan lele tidak

terlepas dari campur tangan dari pemerintah, dari adanya dukungan pemerintah maka akan dilaksanakan program seperti pelatihan, manajemen usaha, juga pemberian bantuan berupa teknologi pembuatan pakan (coper). Hal ini sama seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Etika Ari Susanti, dkk., bahwasanya di kecamatan Pagelaran dalam mengembangkan usahanya juga tidak lepas dari bantuan pemerintah dimana pemerintah membantu memberikan bantuan alat-alat yang digunakan dalam proses produksi dan juga bantuan pendanaan agar pengembangan usaha dapat berjalan dengan lancar.⁹

3. Pengembangan Kelembagaan

Keberadaan lembaga formal maupun informal menjadi salah satu modal yang harus dibentuk dalam kegiatan pengembangan ekonomi lokal. Ketersediaan organisasi sosial kemasyarakatan seperti LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat), selain sebagai lembaga pengontrol kinerja pembangunan, LSM juga dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat mengenai hal-hal yang menunjang kegiatan pengembangan ekonomi lokal.¹⁰ Lembaga masyarakat yang berada di masyarakat dalam kegiatan perikanan adalah kelompok pembudidaya ikan (pokdakan). Lembaga ini merupakan merupakan wadah bagi para petani tambak dan sebagai forum diskusi juga sharing informasi. Industri

⁹ Etika Ari Susanti, Imam Hanafi, dkk. Pengembangan Ekonomi Lokal dalam Sektor Pertanian (Studi pada Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang), *Jurnal Administrasi Publik* Volume 1 No. 4, (Malang: Universitas Brawijaya).

¹⁰ Bayu Putra Yanuar Wijaya, Dkk., Pengembangan Kegiatan Perikanan dan Peran Kelembagaan Masyarakat di Kawasan Minapolitan Kabupaten Gresik, *Jurnal Bumi Indonesia*, (Yogyakarta: UGM, 2017).

perikanan akan muncul dengan sendirinya jika lembaga-lembaga masyarakat saling mendukung satu sama lain, sehingga mewujudkan kegiatan bisnis di kawasan minapolitan.

Di kawasan Minapolitan desa Gondosuli dalam kegiatan budidaya ikan membentuk Kelompok Pembudidaya Ikan yang bisa disebut dengan Pokdakan. Dengan adanya Kelompok Pembudidaya Ikan (pokdakan) di harapkan bisa sharing-sharing informasi dengan anggota agar bisa lebih paham mengenai pengembangan budidaya ikan lele sehingga dapat saling menopang dan mendukung satu sama lain agar kegiatan bisnis yang ada di kawasan Minapolitan tidak mudah jatuh ataupun gulung tikar. Selain itu dengan terbentuknya Kelompok Pembudidaya Ikan (pokdakan) akan mempermudah Kementerian Kelautan dan Perikanan dalam menyalurkan bantuan yang berupa pakan dan juga benih ikan, sehingga bantuan tersebut bisa terealisasi secara menyeluruh kepada anggota pembudidaya ikan. Kelompok Pembudidaya Ikan (pokdakan) di desa Gondosuli berjalan sangat baik, hal ini dikarenakan masyarakat/anggota kelompok sangat antusias dalam kegiatan pengembangan ekonomi masyarakat melalui budidaya ikan, mereka sangat kompak dan saling mendukung satu sama lain sehingga dengan adanya dukungan dari lembaga masyarakat dan juga masyarakatnya itu sendiri, di desa Gondosuli bisa mendirikan industri perikanan hasil budidaya ikan sehingga mampu mewujudkan kegiatan bisnis di kawasan Minapolitan desa Gondosuli.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Maharani dan Riesti mengenai pengembangan kelembagaan bahwasanya peningkatan produksi perikanan melalui program minapolitan perlu didukung oleh kelembagaan yang ada. Fungsi kelembagaan dibutuhkan untuk membantu pelaku usaha ikan lebih baik dan lebih adil bagi pelaku usaha.¹¹

4. Penguasaan Teknologi

Menggunakan kemampuan teknologi yang semakin canggih, diharapkan dapat membuat sebuah inovasi terhadap suatu produk agar memberikan input yang lebih besar.¹² Dalam kehidupan yang semakin maju ini kemajuan teknologi merupakan sesuatu yang tidak bisa dihindari dikarenakan kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan berkembangnya ilmu pengetahuan. Dari inovasi yang diciptakan akan memberikan manfaat positif dan juga memberikan banyak kemudahan bagi manusia itu sendiri. Jadi dengan menguasai teknologi yang diciptakan akan dapat memberikan dampak yang besar terutama dalam kegiatan budidaya ikan sehingga dapat meningkatkan hasil produksi dan pendapatan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penguasaan teknologi di kawasan Minapolitan desa Gondosuli dalam pengembangan ekonomi masyarakat melalui budidaya ikan lele. Teknologi yang dipakai untuk

¹¹ Maharani Yulisti dan Riesti Triyanti, Peran Kelembagaan Dalam Mendukung Program Minapolitan Budidaya di Kabupaten Sleman, D.I Yogyakarta, *Jurnal Buletin Riset Sosek Kelautan dan Perikanan*, Vol. 7 No. 1, 2012.

¹² Eka Dyah Wahyu Prasetyaningsih dan Widjonarko, Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Komoditas Salak di Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara, *Jurnal Teknik PWK*: Vol. 4; No. 4; 2015.

budidaya ikan adalah teknologi tepat guna, yakni menggunakan atau memanfaatkan barang yang ada seperti kolam yang terbuat dari terpal dan namun saat ini sudah ada kelompok budidaya yang menggunakan kolam yang terbuat dari beton. Selain teknologi untuk kolam, ada juga teknologi yang di pakai untuk membuat pakan yaitu mesin pembuat pakan (coper), di karenakan biasanya harga pakan naik maka para pembudidaya ikan disarankan untuk membuat pakan sendiri agar masyarakat semakin kreatif untuk mencoba membuat pakan secara mandiri dengan memanfaatkan ketersediaan berbagai bahan baku lokal. Dengan begitu, persoalan biaya pakan dapat terpecahkan sehingga pendapatan masyarakat semakin meningkat, namun teknologi untuk membuat pakan tersebut tidak digunakan secara efektif. Selain kurangnya pengetahuan, menurut masyarakat Gondosuli untuk membuat pakan secara mandiri membutuhkan biaya operasionalnya terlalu tinggi. Sehingga apabila harga pakan sedang naik, maka akan mengurangi pendapatan kelompok pembudidaya ikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati, dkk., bahwa program pengembangan sentra produksi komoditas unggulan berbasis teknologi bertujuan untuk meningkatkan produksi komoditas-komoditas perikanan yang memiliki daya saing pasar tinggi. Upaya itu

dapat dilakukan melalui peningkatan penerapan teknologi tepat guna, sehingga produktivitas meningkat dan biaya produksi relative rendah.¹³

5. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Agar teknologi dapat dikuasai dengan baik, maka dibutuhkan sumberdaya manusia yang berkualitas. Dalam konteks proses produksi, adanya penguasaan teknologi yang baik akan mendorong terjadinya inovasi teknologi. Inovasi teknologi tersebut pada akhirnya dapat menciptakan penemuan produk-produk baru dan cara produksi yang lebih efisien sehingga akan mempermudah proses produksi.¹⁴ Jadi pengembangan sumberdaya manusia sangat diperlukan selain harus menguasai teknologi juga dapat mengelola sumberdaya perikanan dan kelautan secara efisien sehingga diharapkan mampu mengembangkan industrialisasi kelautan dan perikanan. Sehingga apabila dapat menghasilkan sumberdaya manusia yang kompeten akan dapat meningkatkan daya saing dan nilai tambah.

Dari hasil penelitian mengenai pengembangan sumber daya manusia di kawasan Minapolitan desa Gondosuli dalam pengembangan ekonomi masyarakat yaitu dengan mengadakan pelatihan manajemen usaha, sosialisasi atau pembinaan terkait dengan pengembangan budidaya seperti mengolah hasil perikanan. Dengan sumber daya manusia yang berkualitas maka nantinya akan mempunyai ide-ide atau inovasi untuk

¹³Fatmawati, Ekawati, dkk., Strategi Pengembangan Kawasan Minapolitan di Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene Dalam Konsep Pengembangan Wilayah, *Jurnal Plano Madani*, Volume 7 Nomor 1 April 2018, (Sulawesi Barat: Universitas Sulawesi Barat).

¹⁴Aziz Muslim, Konsep Dasar Pengembangan Masyarakat, *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, Vol. 5 No. 1 Januari 2007, hal. 21-22.

mengolah hasil perikanan dan pada akhirnya menciptakan produk-produk olahan ikan yang berkualitas. Sehingga dengan adanya kegiatan produksi olahan ikan akan mampu mengembangkan potensi sumber daya lokal dan nantinya dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Dengan pengembangan ekonomi di kawasan Minapolitan membawa dampak yang sangat baik dimana wilayah desa Gondosuli saat ini dikenal masyarakat luas karena dapat dilihat dari keberhasilan desa tersebut dalam mengembangkan kawasan Minapolitan. Seperti unit usaha yang sekarang di kembangkan di desa Gondosuli yaitu berbagai olahan hasil perikanan contohnya ikan lele, ikan patin, ikan tuna, dan ikan salmon. Menurut Bapak Rusli masyarakat desa Gondosuli memiliki inisiatif untuk ikut serta dalam pengembangan kawasan Minapolitan yang sehingga mampu menciptakan olahan produk yang berbahan baku ikan seperti ikan lele dapat di jadikan abon ikan lele, nugget lele, krupuk lele, ada juga abon ikan patin, abon ikan tuna, abon ikan salmon dan lain sebagainya. Dalam hal ini akhirnya dengan adanya produksi olahan ikan dapat membuka kesempatan kerja bagi pengangguran.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wawan Setiawan menjelaskan bahwa pemanfaatan potensi kelautan sangat dipengaruhi oleh keterbatasan modal, sarana produksi, pengetahuan dan keterampilan serta keterbatasan pelayanan dan penyediaan fasilitas oleh pemerintah. Dari faktor tersebut yang menjadi isu strategis dalam pengelolaan potensi kelautan adalah rendahnya kualitas sumber daya manusia terutama

masyarakat bahari. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia kelautan dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu melalui pendidikan, pelatihan, studi perbandingan, praktek lapangan dan riset.¹⁵

Dari kelima bentuk pengembangan ekonomi masyarakat di kawasan Minapolitan melalui budidaya ikan dapat mencapai hasil yaitu meningkatnya pendapatan ekonomi yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia, meningkatnya kemandirian kelompok yang di tandai dengan adanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat, makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, makin kuatnya permodalan kelompok, serta makin luasnya interaksi kelompok dengan kelompok yang lain di dalam masyarakat.

B. Pembahasan Tentang Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Pola Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Kawasan Minapolitan Desa Gondosuli

Dalam melakukan proses pengembangan ekonomi masyarakat melalui budidaya ikan di kawasan Minapolitan desa Gondosuli tentu tidak akan terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Dalam pengembangan ekonomi masyarakat dapat dilihat dari lima bentuk diantaranya pengembangan daya saing, pengembangan klaster, pengembangan kelembagaan, penguasaan teknologi, dan pengembangan sumber daya manusia.

¹⁵Wawan Setiawan, Kompetensi Sumberdaya Manusia Dalam Upaya Pemanfaatan Potensi Kelautan di Kabupaten Tasikmalaya, *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, Vol. 21 No. 1, April 2010.

1. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Daya Saing

Daya saing merupakan suatu cara untuk meningkatkan kualitas hidup dengan menyediakan lapangan pekerjaan bagi pengangguran untuk menurunkan angka kemiskinan, selain itu daya saing juga dipengaruhi oleh faktor komoditas yang dikembangkan dalam suatu daerah.¹⁶ Begitu juga di kawasan Minapolitan desa Gondosuli mampu mengembangkan komoditas dalam daerah dan mampu mempertahankan pangsa pasar, namun dengan pengembangan tersebut juga memiliki faktor pendukung dan penghambat.

- a. Faktor yang dapat mendukung kegiatan budidaya ikan di desa Gondosuli agar dapat meningkatkan daya saing dan mempertahankan pangsa pasar yaitu dengan adanya bantuan berupa benih dan juga pakan akan dapat mengurangi biaya operasional dan akan meningkatkan hasil produksi budidaya ikan sehingga akan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, selain itu dengan menciptakan inovasi produk dari olahan hasil perikanan yang berkualitas akan membuat banyaknya permintaan barang yang berkualitas maka akan memiliki daya saing dan memberikan nilai tambah.
- b. Faktor penghambatnya yaitu faktor penghambat dari pengembangan daya saing dalam pengembangan ekonomi masyarakat harga, seperti harga lele turun, harga benih naik, harga pakan naik dan pakan mutunya jelek, dari hambatan tersebut maka akan mempengaruhi hasil

¹⁶ Eka Dyah Wahyu Prasetyaningsih dan Widjonarko, Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Komoditas Salak di Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara, *Jurnal Teknik PWK*: Vol. 4; No. 4; 2015.

panen dalam kegiatan produksi ikan di desa Gondosuli dan akan menghambat persaingan usaha untuk mendapat keuntungan pasar dan nantinya akan mempengaruhi daya saing juga pendapatan masyarakat pembudidaya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Klaster

Pengembangan klaster bisa membantu industri kecil untuk meningkatkan daya saing karena keuntungan dari pembentukan klaster dapat menghasilkan peluang tenaga kerja yang lebih besar, kemudahan dalam modal, akses kepada supplier, juga saling bertukar informasi dan ilmu pengetahuan.¹⁷ Dari pengembangan klaster ada faktor yang dapat mendukung dan ada pula yang menghambat.

- a. Faktor yang mendukung dari pengembangan klaster yaitu di kawasan Minapolitan desa Gondosuli mendapat kemudahan dalam modal seperti mendapatkan pinjaman pakan dari pihak perusahaan atau pihak toko, dari hal tersebut adalah termasuk sebagai penggerak ekonomi masyarakat, tidak hanya itu pihak bank juga bersedia memberikan kredit. Kredit dari bank maupun dari perusahaan (toko) paling tidak bisa tempo dalam pembayarannya. Dengan itu maka dapat meminimalisir apabila terjadi kerugian ataupun apabila modalnya tidak mencukupi untuk proses produksi, tetapi masih bisa melakukan kegiatan produksi budidaya ikan. Faktor pendukung yang lainya dalam hal pemasaran adalah kelompok pembudidaya ikan di desa Gondosuli

¹⁷ Suadi, Hardaningsih, dkk., *Program Pengembangan Klaster Ikan Air Tawar MINA KEPIS*, Departemen Perikanan Fakultas Pertanian, (Yogyakarta: UGM, 2012).

sudah ada pedagang sendiri atau pengepulnya sehingga tidak perlu memasarkan hasil budidayanya sendiri.

- b. Faktor penghambatnya yaitu apabila tidak mempunyai uang atau modal, jika tidak mempunyai uang maka tidak akan bisa membeli pakan ataupun tidak bisa membeli benih untuk proses budidaya selanjutnya sehingga akan menghambat kegiatan budidaya, kemudian faktor yang lain adalah ikan yang dipasarkan tidak laku terjual.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Kelembagaan

Kelembagaan akan menjadi sebuah media pilihan ketika masalah-masalah ekonomi tidak dapat diselesaikan lagi dengan mekanisme pasar. Ketersediaan organisasi sosial kemasyarakatan seperti LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat), selain sebagai lembaga pengontrol kinerja pembangunan, LSM juga dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat mengenai hal-hal yang menunjang kegiatan pengembangan ekonomi lokal.¹⁸ Di kawasan Minapolitan desa Gondosuli dalam pengembangan kelembagaan terdapat faktor yang dapat mendukung dan juga penghambat.

- a. Faktor pendukungnya yaitu dari pemerintah dan pemberian pelatihan, penyuluhan, dan bantuan-bantuan agar kegiatan dalam membudidayakan ikan tetap berjalan serta mempermudah kegiatan budidaya. Dan di desa Gondosuli di bentuknya kelompok budidaya ikan (pokdakan) sebagai wadah diskusi bersama antara ketua dengan

¹⁸Bayu Putra Yanuar Wijaya, dkk., Pengembangan Kegiatan Perikanan dan Peran Kelembagaan Masyarakat di Kawasan Minapolitan Kabupaten Gresik, *Jurnal Bumi Indonesia*, (Yogyakarta: UGM, 2017).

anggota kelompok dengan bertukar pengetahuan akan dapat memperbanyak wawasan mengenai cara budidaya ikan yang baik serta mengolah hasil perikanan.

- b. Faktor penghambat yaitu pemberian pelatihan dan penyuluhan atau sosialisasi dari pemerintah yang tidak menentu atau sewaktu-waktu, sehingga akan menghambat proses pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat sebagai penunjang kegiatan pengembangan ekonomi.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Penguasaan Teknologi

Penguasaan teknologi berperan penting bagi kehidupan sosial masyarakat, hadirnya teknologi apat memberikan kemudahan akses dalam memperoleh informasi sehingga manusia semakin cepat mengetahui perkembangan dunia.¹⁹ Dari teknologi yang di ciptakan akan memberikan manfaat positif dan juga memberikan banyak kemudahan bagi manusia itu sendiri. Dari bentuk penguasaan teknologi tersebut ada faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan ekonomi masyarakat di kawasan Minapolitan desa Gondosuli.

- a. Faktor pendukungnya yaitu terkait dengan teknologi yang di berikan oleh pemerintah seperti mesin pembuatan pakan (coper), agar masyarakat menggunakan secara efektif maka pemerintah mengadakan pelatihan mengenai bagaimana cara untuk membuat pakan sendiri dan diharapkan agar bisa mengurangi biaya produksi dalam budidaya dan dapat meningkatkan pendapatan.

¹⁹ Eka Dyah Wahyu Prasetyaningsih dan Widjonarko, Strategi Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Komoditas Salak di Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara, *Jurnal Teknik PWK*: Vol. 4; No. 4; 2015

- b. Faktor penghambatnya adalah mesin pembuat pakan (coper) tidak digunakan secara efektif dikarenakan tidak mengetahui ilmu dari cara untuk membuat pakan mandiri sehingga ketika harga pakan mahal akan tetap di beli dan membuat biaya operasional produksi budidaya lele akan meningkat yang nantinya akan mempengaruhi hasil pendapatan masyarakat.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Sumber Daya Manusia

Dalam proses produksi, agar teknologi dapat dikuasai dengan baik, maka dibutuhkan sumberdaya manusia yang berkualitas. Dari sumber daya manusia yang berkualitas akan mampu menciptakan inovasi teknologi yang pada akhirnya dapat menemukan idea tau inovasi produk-produk baru dan cara produksi yang lebih efisien sehingga akan mempermudah proses produksi. Dalam pengembangan ekonomi masyarakat di kawasan Minapolitan melalui budidaya ikan tentu tidak akan berjalan tanpa adanya sumber daya manusia yang berkalitas, dengan adanya pengembangan sumber daya manusia pasti terdapat faktor pendukung dan penghambat.

- a. Faktor pendukung dari pengembangan sumber daya manusia adalah mengelola sumber daya manusia agar berkualitas dengan mengadakan penyuluhan dan pelatihan dalam bidang budidaya perikanan dan pengolahan hasil perikanan. Dengan adanya sumber daya manusia yang berkualitas diharapkan akan dapat mengembangkan industri perikanan juga memberikan ide ataupun inovasi sehingga menciptakan produk-produk hasil perikanan, dan apabila produksi olahan produk

bisa berkembang akan dapat membuka lapangan pekerjaan dan nantinya akan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

- b. Faktor penghambatnya yaitu kurangnya pengetahuan akan dalam kegiatan budidaya ikan dengan penggunaan teknologi yang bisa memudahkan juga mengurangi biaya produksi.